

**PROFESIONALISME DOSEN BAHASA ARAB
DALAM PENGEMBANGKAN
TEKNIK PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Oleh:

**Drs. Zulhannan, MA
Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
Damanhuri, S.Pd.I., M.Pd.**



**LEMBAGA PENELITIAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2011**

**SAMBUTAN KEPALA
PUSAT PENELITIAN IAIN RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG**

Penelitian dilingkungan IAIN Raden Intan Bandar Lampung tahun 2011 dilaksanakan di bawah koordinasi Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung, yang pelaksanaannya berdasarkan DANA DIPA tahun 2008.

Kami menyambut baik hasil penelitian kolektif dengan judul: PROFESIONALISME DOSEN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGKAN TEKNIK PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) IAIN RADEN INTAN LAMPUNG", kiranya berguna dan bermanfa'at bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Informasi ke Islaman.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2011
Kepala,

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA SAMBUTAN KETUA PUSAT PENELITIAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
A. Identifikasi Masalah	
B. Pembatasan Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
F. Tinjauan Pustaka	
BAB II. LANDASAN TEORI	
1. KONSEPTUAL PROFESIONALISME DOSEN BAHASA ARAB	
A. Pengertian Profesionalisme	
B. Tujuan Profesionalisme Dosen Bahasa Arab	
C. Kriteria Profesionalisme Dosen Bahasa Arab	
2. KONSEPTUAL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Terminologi Pembelajaran Bahasa Arab	
B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	
C. Empat Keterampilan Bahasa Arab	

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	
3. KONSEPTUAL TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Pengertian Teknik Pembelajaran Bahasa Arab	
B. Beberapa Model Teknik Pembelajaran Bahasa Arab	
C. Kiat Dosen dalam Mengembangkan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab	

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	
B. Prosedur Penelitian	
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV. PROFESIONALISME DOSEN BAHASA ARAB DALAM MENGEMBANGKAN TEKNIK PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI MAHASISWA PBA IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Pengembangan Model Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa	
1. Teknik Pembelajaran Ashwat (Bunyi) Bahasa Arab	
2. Teknik Pembelajaran Mufradat (Kosa kata) Bahasa Arab	
3. Teknik Pembelajaran Qawa'id (Gramatika) Bahasa Arab	

B. Pengembangan Model Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa	
1. Teknik Pembelajaran Keterampilan Istima'	
2. Teknik Pembelajaran Keterampilan Kalam	
3. Teknik Pembelajaran Keterampilan Qira'ah	
4. Teknik Pembelajaran Keterampilan Kitabah	

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dosen adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu dosen yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berpartisipasi aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga yang kompeten dan profesional. Term ini tentunya terkait dengan proses pendidikan yang profesional. Pendidikan profesional dimaksud adalah yang mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan.¹ Di sisi lain seorang dosen profesional bukan saja memiliki jiwa mengajar, akan tetapi lebih dari sekedar itu, yaitu harus memiliki jiwa mendidik, karena mendidik adalah memimpin mahasiswa yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan. Pendidik, guru, dosen atau apapun namanya, dapat memimpin anak didiknya dengan mempengaruhinya dari faktor ekstern, Sedangkan faktor intern dari pribadi mahasiswa cukup berpengaruh, demikian pula pada perkembangan kejiwaannya.

Paparan lebih jauh ditegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses yang dilakukan, untuk itu perlu diadakan

¹IAIN Raden Intan, *Pedoman Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya*, Bandar Lampung, 2004, h.2.

peningkatan mutu pendidikan, salah satu upaya itu perlu mengubah teknik pembelajarannya secara profesional, dengan persepsi bahwa pendidikan profesional adalah pendidikan yang mengembangkan pengertian (*understanding development*) bukan sekedar menuangkan informasi dan hafalan belaka.² Selanjutnya, keberhasilan belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh lembaga, pola, struktur dan isi kurikulum, karena sebagian besar ditentukan oleh profesionalisme dosen yang mengajar dan membimbing mereka.³ Oleh sebab itulah jabatan dosen merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai dosen dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁴ Dosen sebagai pengajar harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, menyenangkan dan mampu mengelola kelas dengan baik. Profesionalisme seorang dosen merupakan suatu keniscayaan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.⁵ Relevan dengan konteks tersebut, maka Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2002, bahwa kompetensi pendidik meliputi: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan

²H.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998, h.389.

³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h 36.

⁴H. Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 15.

⁵Ibid., h.18.

Kompetensi Profesional.⁶ Kompetensi Profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dosen agar ia dapat melakukan tugas pembelajarannya dengan berhasil.

Berdasarkan statement di atas, maka peran dosen sebagai pengelola proses pembelajaran harus memiliki minimal 4 kemampuan, yaitu kemampuan merencanakan sisitem pembelajaran, kemampuan melaksanakan sisitem pembelajaran, kemampuan mengevaluasi sisitem pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan sisitem pembelajaran. Paparan detail keempat aspek kemampuan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan Sistem Pembelajaran

- a. Merumuskan tujuan
- b. Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
- c. Memilih dan menggunakan metode
- d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
- e. Memilih dan menggunakan media

2. Melaksanakan Sistem pembelajaran

- a. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
- b. Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat

3. Mengevaluasi Sistem Pembelajaran

- a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi
- b. Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses

⁶UU Sisdiknas, 2002, h. 8

- c. Mengadministrasikan hasil evaluasi

4. *Mengembangkan Sistem Pembelajaran*

- a. Mengoptimalkan potensi mahasiswa
- b. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
- c. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.⁷

Sedangkan menurut pandangan Islam dosen yang profesional adalah yang memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- a. Harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan ketrampilan yang akan diajarkan kepada mahasiswa;
- b. Seorang dosen yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara baik;
- c. Sebagai dosen yang profesional harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia dan dapat memberi dorongan kepada mahasiswanya untuk mengamalkan ilmu yang telah diajarkan serta dosen tersebut dapat dijadikan panutan.⁸

Memahami term di atas, maka dosen dapat dikatakan profesional bila ia menguasai serta mampu dibidang keilmuan yang akan diajarkan kepada mahasiswa, di samping memiliki kepribadian untuk dijadikan suritauladan bagi mahasiswanya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, maka dosen bahasa Arab harus menguasai ilmu bahasa Arab (unsur bahasa) dan (keterampilan berbahasa) serta teknik pembelajarannya yang

⁷Ibid, h.20.

⁸Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001, h.138.

akan diimplementasikan kepada mahasiswanya. Lebih lanjut ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran seorang dosen bahasa Arab harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu:

1. Seorang dosen harus mahir dalam Istima'
2. Seorang dosen harus mahir dalam Kalam
3. Seorang dosen harus mahir dalam Qira'ah
4. Seorang dosen harus mahir dalam Kitabah.⁹

Adapun tujuan vital, mengapa profesionalisme itu harus dibangun serta harus dimiliki oleh dosen bahasa Arab, karena bidang studi bahasa Arab adalah bidang studi hantu yang terhitung sulit dan rumit, sehingga dosen profesional merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi oleh seorang dosen bahasa Arab, dengan maksud agar tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal. Lebih jauh dipaparkan bahwa dosen bahasa Arab yang profesional itu harus dapat meningkatkan teknik pembelajaran yang baik yaitu yang sesuai dengan metode pembelajaran bahasa Arab. Pengertian teknik dimaksud adalah "Pelaksanaan secara operasional suatu metode dalam proses pembelajaran."¹⁰ Mahmud Kamil al-Naqoh mendefinisikan teknik sebagai rencana, pengaturan, dan fasilitas yang secara faktual mempunyai posisi di dalam kelas dan dipergunakan untuk mewujudkan

⁹Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005 h. 102-137

¹⁰Ibid, h.78

tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.¹¹ Sedangkan Mulyanto mengekspresikan bahwa teknik bersifat implementasional, artinya apa yang terjadi di dalam kelas atau “strategi” untuk mencapai sasaran. Teknik tergantung kepada dosen, imajinasi serta kreatifitasnya serta komposisi kelas. Kegunaan dari berbagai macam teknik ini dalam pembelajaran bahasa Arab banyak tergantung pada metode dan *approach* (pendekatan).¹²

Sementara itu untuk mengembangkan teknik pembelajaran bahasa agar lebih baik maka Djago Tarigan dan H.G. Tarigan mengemukakan bahwa “Seorang dosen harus menguasai materi serta mampu menguasai metode dalam rangka mengajarkan materi kepada mahasiswanya,”¹³ Pengetahuan terhadap variatifitas teknik pembelajaran dan kemampuan untuk mempraktekkannya sangat membantu dosen bahasa Arab dalam merealisasikan proses pembelajaran keterampilan berbahasa. Keuntungan-keuntungan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik.
2. Dapat memecahkan berbagai masalah seperti jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, perbedaan kemampuan individual, materi dan lingkungan belajar yang kurang menarik.

¹¹Mahmud Kamil Al-Naqoh, *Ta’lim al-Lughab li al-Nathiqin bi al-Lughab Ukbri:Ususubu Madakbilu-Thuruq Tadrisuh* Makkah al Mukarromah, Jami’ah al-Um al-Qura, 1985, h.51

¹²Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975, h.13-14.

¹³Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Teknik Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1988, h.29.

3. Dosen lebih percaya diri dalam mengajar.
4. Dosen dapat menyampaikan materi pembelajaran lebih tepat.
5. Menghidupkan suasana proses pembelajaran.
6. Mahasiswa senang belajar dan guru senang mengajar.
7. Memancing pemusatan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik benang merah bahwa teknik pembelajaran bahasa Arab secara spesifik adalah tatacara penyajian bahan ajar/materi terhadap mahasiswa sesuai dengan metode dan pendekatan, karena ketiga aspek tersebut memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Sementara dalam tataran realisasi dan aktualisasinya tergantung kepada dosen bahasa Arab itu sendiri. Jika teknik pembelajaran bahasa Arab dimaksud dioperasionalkan sesuai metode pembelajaran, maka teknik itu akan menjadi baik, dengan istilah yang lebih populer bahwa teknik pembelajaran bahasa Arab adalah merupakan implementasi langkah-langkah dalam sebuah metode pembelajaran bahasa. Sehingga Proses Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif akan terjadi secara maksimal.

Mengacu kepada term di atas, maka sebagai data awal penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung proses pembelajaran bahasa Arab pada Jurusan PBA IAIN Raden Intan Lampung. Dari hasil observasi, tampaknya Dosen bahasa Arab pada institusi tersebut kurang optimal dalam merealisasikan pembelajaran keterampilan berbahasa

¹⁴Ibid, h.38-41

Arab terhadap mahasiswa. Hal ini terlihat kurang memberikan motivasi dan menjadikan suasana pembelajaran interaktif serta menyenangkan. Di sisi lain teknik dalam mengajarkan bahan ajar/materi bahasa Arab terhadap mahasiswa kurang bervariasi, seperti dalam proses pembelajaran dosen menggunakan metode qawa'id tarjemah, dosen hanya membacakan dan menterjemahkan teks-teks yang ada pada buku ajar, tanpa memperhatikan kompetensi mahasiswa dalam memahami materi tersebut. Begitu pula pada pembelajaran istima atau materi muhadatsah, mahasiswa kurang dioptimalkan dalam pengucapan dan berlatih kalimat dan kata.¹⁵ Di sisi lain, indikator yang dapat dijadikan dasar dari hasil observasi, bahwa 3 orang dosen bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dikatakan tidak profesional adalah rata-rata mereka kurang mampu berbahasa arab aktif, di samping penguasaan terhadap metodologi pembelajaran, apalagi untuk mengembangkan teknik pembelajaran interaktif. Hal ini disebabkan basic latar belakang mereka dari Fakultas Adab dan kurang membiasakan di dalam mengaplikasikan proses pembelajaran di PBA dengan menggunakan bahasa Arab aktif.¹⁶ Padahal secara faktual, bahwa *al-Lughah 'adah, wa al-'adatu Tuktasabu ila al-Tikrar*. (Bahasa itu adalah kebiasaan, dan kebiasaan itu membutuhkan repetisi).

¹⁵Hasil observasi Peneliti pada tanggal 20 Januari 2011 dengan Kajur dan Sekjur PBA IAIN Raden Intan Lampung.

¹⁶Hasil observasi Peneliti pada tanggal 10 Pebruari 2011 dalam suasana Proses Pembelajaran di gedung PBA IAIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka dapat dicermati bahwa kondisi pembelajaran yang dikembangkan dosen bahasa Arab pada Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung masih kurang variatif dan sangat konvensional serta jauh dari kriteria profesionalisme, sebab mengajarkan bahasa berarti mengajarkan keterampilan berbahasa itu sendiri. Artinya bagaimana mungkin mahasiswa dapat berbahasa dengan aktif, di samping mengajarkan tentang bahasa yang dipelajari meliputi tata bahasa dan ilmu yang melingkupinya. Konteks ini dapat dikorelasikan dengan fakta di lapangan yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Mahasiswa Jurusan PBA IAIN Raden Intan Lampung, mahasiswa menunjukkan prestasi yang cukup walupun proses pembelajaran berlangsung kurang optimal dan tidak profesional. Hal ini dapat terlihat pada prestasi belajar mahasiswa berikut ini.

Tabel 1

Nilai Rata-rata Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PBA IAIN
Raden Intan Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2009-2010

NO	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Semester II	70, 00
2	Semester IV	60, 80
3	Semester VI	60, 60
4	Semester VIII	60, 40

Sumber: Dokumentasi Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa cukup baik walaupun teknik pembelajaran yang direalisasikan oleh dosen bahasa Arab kurang memenuhi kriteria profesionalisme. Dengan demikian persoalan yang muncul kemudian adalah apakah profesionalisme dosen bahasa Arab dapat meningkatkan teknik pembelajaran bahasa Arab? hal ini tentunya jadi menarik untuk dikaji oleh penulis secara ilmiah dengan didukung data yang maksimal.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan Fenomena yang dikemukakan, maka ada baiknya dikemukakan berikut terkait dengan diidentifikasi masalah yang eksis.

2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab kurang optimal sehingga kurang mengarah pada keterampilan berbahasa Arab.
3. Antusiasme Mahasiswa sangat kurang dalam belajar bahasa Arab.
4. Dosen bahasa Arab kurang profesional dan kurang optimal dalam menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab berdasarkan metode dan approach yang dipilih.
5. Teknik pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan oleh dosen selama ini masih sangat konvensional, monoton, kurang variatif dan interaktif.
6. Keterampilan berbahasa mahasiswa kurang mendapatkan perhatian dosen bahasa Arab.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini di batasi pada aspek:

1. Profesionalisme dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif.
2. Teknik interaktif dalam pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab yang sesuai dengan Metode dan Approach bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan kejelasan dan arah dalam penelitian ini, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana profesionalisme dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik Pembelajaran bahasa Arab interaktif pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengeksplorasi bagaimana profesionalisme dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik Pembelajaran bahasa Arab interaktif pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung.

E. Kontribusi Penelitian.

Kontribusi penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai kontribusi positif yang dapat digunakan oleh para dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif.
2. Memberikan paradigma teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif terkait dengan kompetensi dosen bahasa Arab dalam menciptakan keterampilan berbahasa.
3. Menumbuhkan dan melatih kompetensi bahasa mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab interaktif.
4. Bagi pengembang ilmu, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dibidang kebahasaan khususnya bahasa Arab.
5. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung kiranya dapat dijadikan input dan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan profesionalisme dosen bahasa Arab.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Dalam landasan teoritis ini, ada 3 aspek yang perlu diekspresikan secara maksimal, terkait dengan Profesionalisme Dosen Bahasa Arab, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif dan Empat Keterampilan Berbahasa Arab. Karena ketiga aspek ini merupakan fokus sentral yang akan dipaparkan serta dikorelasikan dengan didukung oleh data konkrit yang dihasilkan dari lapangan. Di samping itu ketiga aspek ini merupakan paradigma yang melahirkan persoalan, dan akan dijawab dalam kesimpulan penelitian ini. Dengan demikian maka vitalitas ketiga aspek ini sangat layak dipaparkan secara detail berikut ini. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat peta visualisasi kajian dimaksud secara gradatif.

A. Profesionalisme Dosen Bahasa Arab

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹⁷ Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.45.

orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Sedangkan profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal SI dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.¹⁸ Selanjutnya profesio-nalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁹ Relevan dengan konteks ini, maka pekerjaan yang bersifat profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka bukan karena tidak mendapatkan pekerjaan lain.²⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat digaris bawahi bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Selanjutnya dosen sebagai profesi berarti dosen sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil

¹⁸Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2002.

¹⁹Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

²⁰Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2002

guna. Sementara itu, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Hal ini didukung oleh Undang-undang Guru dan Dosen telah mengisyaratkan tentang beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen yaitu, Kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan seorang dosen dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiga hal tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Mencermati undang-undang dimaksud, maka kompetensi pribadi adalah sikap pribadi dosen berjiwa pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga dosen itu memiliki wibawa akademis. Sementara kompetensi kemasyarakatan (sosial) adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial.²¹ Berikutnya kompetensi dosen yang telah dibakukan oleh Dikdasmen Depdiknas (1999) adalah:

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan

²¹Sahertian, Piet dan Ida Alieda, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Putra, h. 20

3. Menguasai bahan pelajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.²²

Dosen yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode, selain itu juga ditunjukkan dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.²³ Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan

²²*Ibid.*

²³Surya Muhammad, *Membangun Profesionalisme Guru*, makalah Seminar Nasional Pendidikan, Jakarta, 6 Mei 2005

sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁴ Disamping itu lebih lanjut dikemukakan Kunandar (2007), bahwa dosen yang profesional dituntut memiliki persyaratan minimal antara lain, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen bahasa Arab harus profesional yaitu memiliki kemampuan kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai dosen bahasa Arab dengan kemampuan yang maksimal. Dosen bahasa Arab profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki konsep dan teknik pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga menarik dan tidak menjadikan mahasiswa boring dalam mempelajari bahasa Arab dimaksud.

²⁴Moh.Ali, 2005, dalam ²⁴ Kunandar, *Guru Profesional ,Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2007, h.47.

²⁵Kunandar, *Guru Profesional,Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Raja Grasindo Persada, 2007, h.50.

B. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif

Terminologi Teknik adalah adalah: “Pelaksanaan secara operasional suatu metode dalam proses belajar dan mengajar”²⁶. Menurut Mulyanto, teknik bersifat implementasionil, artinya apa yang sesungguhnya terjadi dalam kelas atau “strategi” untuk mencapai sasaran. Teknik harus sesuai dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan approach.²⁷ Di dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengem-bangkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Dengan demikian teknik pengajaran keterampilan berbahasa adalah rencana-rencana, pengaturan-pengaturan dan fasilitas-fasilitas yang bersifat implementasional untuk menumbuh kembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis mahasiswa. Syarat minimal yang harus dikuasai oleh dosen ialah penguasaan materi dan keterampilan dalam mengajarkannya kepada mahasiswa (*teaching skill*). Salah satu kelemahan umum pengajaran di dalam kelas di Indonesia terletak dari komponen metodologi pembelajarannya, Para dosen cenderung mengajar secara rutin dan

²⁶Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat: Malang 2005, h. 6

²⁷Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, h. 13-14.

kurang bervariasi dalam penyampaian materi. Padahal hasil belajar berkorelasi positif dengan metode/teknik pembelajaran yang diikuti cara belajar mahasiswa.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa, penguasaan dosen terhadap materi bahasa dan teknik pembelajarannya merupakan hal yang penting. Dosen bahasa Arab harus profesional berarti selain secara khusus memiliki keahlian dan keterampilan khusus meliputi kemahiran dalam seluk-beluk metode, keterampilan berbahasa dan kaya pengalaman dengan teknik pembelajarannya. Pemilihan dan pengembangan metode, teknik yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya, memberikan keuntungan bagi pelaksanaan proses pembelajaran, di samping suasana yang menarik menimbulkan gairah dan motivasi belajar maksimal, yang berimplikasi kepada peningkatan prestasi belajar yang tinggi. Selanjutnya teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Dalam pembelajaran interaktif peranan pengajar bukanlah satu-satunya nara sumber dan paling banyak menggunakan waktunya dikelas, artinya pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para peserta didik agar proses pembelajaran dapat mengarah pada pencapaian

²⁸CE Beeby, *Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982, h.81

tujuan yang diinginkan.²⁹ Dengan demikian maka teknik pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, inovatif, aktif dan kreatif.

C. Empat Model Keterampilan Berbahasa Arab

Latihan unsur-unsur bahasa sangat vital bagi mahasiswa. Hal ini tentunya harus dikuasai, difahami dan diekspresikan, di samping term ini juga sangat membantu mereka di dalam mengaktualisasikannya.³⁰ Akan tetapi aspek ini merupakan parsial dari pembahasan struktur bahasa yang tidak cukup untuk mengakurasi penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa.³¹ Di antara keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh mahasiswa adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Insha). Dan keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

a. Keterampilan *Istima'*

Interpretasi *istima'* adalah seseorang memusatkan pikirannya untuk memperhatikan lawan bicara, dengan tendensi memahami isi kandungan pembicaraannya, di samping mengadakan analisis, dan bahkan bila perlu

²⁹Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Needs Press, 2009, cet.ke-1, h.99-100

³⁰Mahmud Isma'il Shini, et.al., *Mursyid al Mu'allim fi Tadris al Lughah al Arabiyyah Li Ghairi al Nathiqinabiba - Tatbbiqat Amaliyyah Li Taqdim al Durus Wa Ijrak al Tadribat*, Riyad, Maktab al Tarbiyah al Arabi, Cet. ke-2, h. 109.

³¹*Ibid.*, h. 109.

mengadakan kritikan.³² Jadi yang dimaksud mendengar dalam konteks ini adalah bukan hanya mendengarkan pembicara secara pasif, akan tetapi lebih produktif, maksudnya seorang yang sedang mendengar pembicaraan lawan harus mampu mengkorelasikan simbol dan argumentasi yang diekspresikan oleh sipembicara tadi, serta mengadakan analisis sejauh mana kebenaran dan kevaliditasan argumentasi yang dikemukakan.

Di samping itu keterampilan mendengar dapat dicapai melalui beberapa latihan, yaitu mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman tape/piringan hitam. Disisi lain, keterampilan mendengar ini dapat dicapai melalui nuansa latihan unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung.

b. Keterampilan Kalam

Interpretasi kalam disini adalah mengucapkan bunyi-bunyi Arab secara be-nar. Bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makharij al-huruf* yang telah menjadi konsensus pakar Bahasa.³³ Keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan (praktek) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Tanpa latihan lisan secara intensif,

³²Nasir Abdullah al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Usus I'dad al Kutub al Ta'limiyah Li Ghairi al Natbiqinabiha bi al Arabiyyah*, Dar al P'tisham, Tanpa Tahun, h. 51.

³³Nasir Abdullah al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Ibid.*, h. 54.

maka sangat sulit bagi mahasiswa untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu teknik latihan untuk mencapai kemampuan keterampilan berbahasa lisan secara efektif---maksudnya dari yang sederhana sampai kepada yang rumit---adalah dengan menggunakan latihan pola kalimat (*al-Tamarin bi al-Namazij*), istilah lain yang lebih populer adalah (Pattern Drill).

c. Keterampilan Qira'ah

Qira'ah adalah salah satu faktor yang sangat urgen di dalam membina kepribadian seseorang, disamping memberikan motivasi tersendiri. Dengan membaca, otomatis seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.³⁴ Jadi tanpa membaca jangan bermimpi seseorang dapat memperluas wawasan dan paradigma berfikir, apa-lagi mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Di dalam keterampilan membaca ini, ada 2 aspek yang menjadi titik sentralnya, *Pertama*, mengenal simbol-simbol tertulis. Dan *Kedua*, memahami isi tulisan (karangan). Yang dimaksud *mengenal simbol-simbol tertulis* adalah mahasiswa dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet latin. Sedangkan yang dimaksud dengan *memahami isi tulisan* adalah memperkenalkan terhadap mahasiswa kata-kata baru dari bacaan tersebut dengan memberi syakal (hal ini khusus bagi siswa pemula). Disamping itu siswa dibekali perbendaharaan yang cukup, terutama yang sudah

³⁴*Ibid.*, h. 57

termasuk perbendaharaan bahasa Indonesia, seperti : Kursi, Mistar, Kitab dan lain-lain.

d. Keterampilan Kitabah

Kitabah adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai.³⁵ Kendati kasus ini sangat sulit, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan. Adapun yang dimaksud keterampilan menulis disini adalah keterampilan di da-lam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui *Guided Composition* (me-ngarang terbimbing), kemudian diadakan bimbingan secara gradatif, hingga akhirnya berkembang menjadi *Free Composition* (mengarang bebas). Contoh konkrit mengarang terbimbing adalah mahasiswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan lain sebagainya.

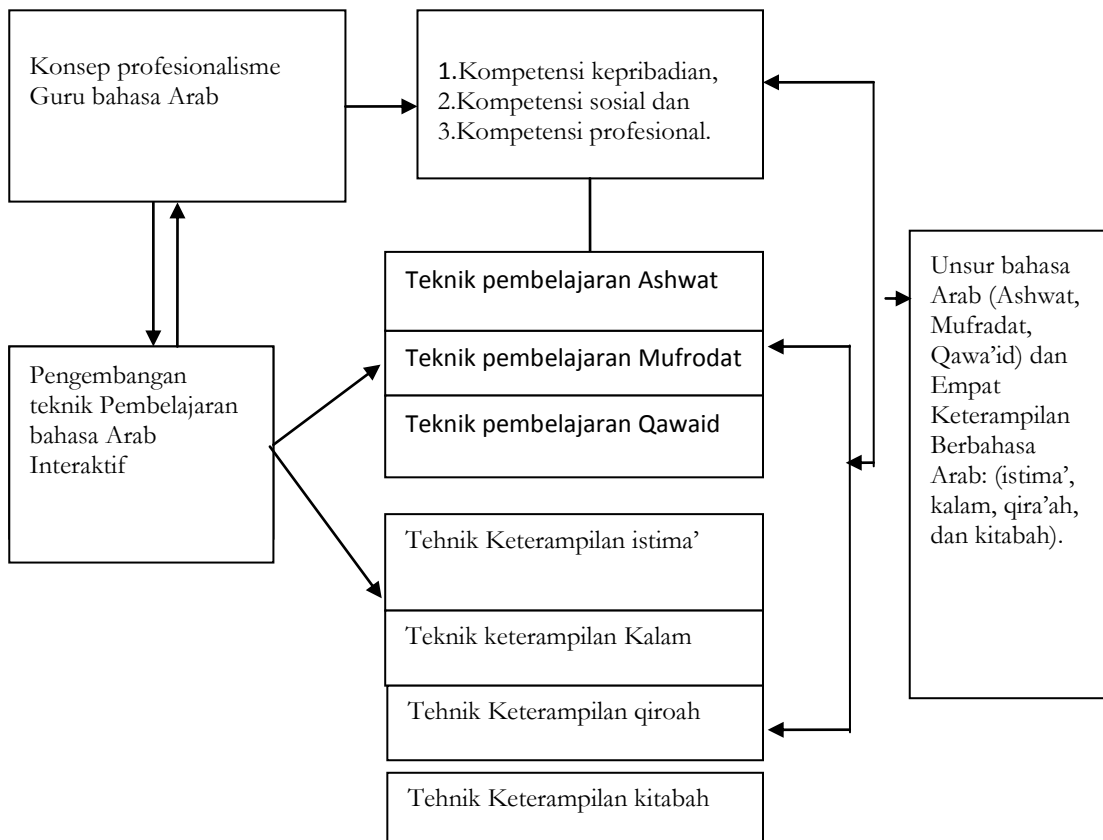
Sedangkan contoh konkrit mengarang bebas adalah mahasiswa diberi kebebasan untuk menulis sebuah karangan dengan kosa kata dan pola kalimat yang bebas (tanpa ada ketentuan dari dosen). Hal ini tentunya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang sudah dikenal mahasiswa, seperti: menulis tentang aktivitas bangun tidur, pergi ke pasar, korespondensi dan lain-lain.

³⁵*Ibid.*, h, 63.

D. Kerangka Pikir

Mengacu kepada persoalan yang diketengahkan dalam penelitian ini, maka minimal ada 3 aspek yang dijadikan kerangka pikir terkait dengan (1) Konsep profesionalisme Dosen bahasa Arab, yang meliputi; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Karena keberhasilan seorang dosen dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh 3 hal tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar. (2) Pengembangan Teknik Pembelajaran bahasa Arab Interaktif, yang meliputi: Teknik pembelajaran unsur bahasa (*Ashwat*, *Mufradat* dan *Qawaid*) dan Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Dan (3). Unsur Bahasa Arab dan Empat Keterampilan Berbahasa Arab (*Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah* dan *Kitabah*).

Untuk mempertegas kerangka pikir ini, maka akan divisualisasikan dalam bentuk skema berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu teknik, yaitu teknik pembelajaran bahasa Arab di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Teknik penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dijelaskan oleh Borg & Gall bahwa “*Educational research and development is a process used to develop and validate educational products*”.³⁶ Atas dasar pengertian tersebut, penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada suatu siklus di mana berdasarkan kajian temuan penelitian, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengembangan suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada temuan kajian pendahuluan, kemudian diuji dalam suatu situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil ujicoba tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk akhir dalam hal ini teknik yang dapat digunakan untuk memperbaiki output. Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian ini tidak sekedar menemukan teknik pembelajaran, melainkan lebih dari itu yaitu mengembangkan teknik pembelajaran bahasa Arab sampai pada

³⁶Gall, Meredith D., Gall, Joyce P., Borg, Walter, R *Educational Research An Introduction.*, 2003, Boston: Pearson Education, Inc. h. 624

tataran implementasinya yang efektif dan *adaptable* sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di IAIN secara spesifik Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Hal ini disebabkan pendekatan ini mempunyai keunggulan, terutama bila dilihat dari prosedur kerjanya yang sangat memperhatikan pada kebutuhan dan kondisi riil di Prodi PBA IAIN Raden Intan, sistematis dan bersifat siklus.

Pendekatan penelitian ini berbeda dengan penelitian pendidikan pada umumnya. Penelitian pendidikan lebih diarahkan pada penemuan pengetahuan baru atau menjawab pertanyaan khusus tentang persoalan praktis di bidang pendidikan, namun kurang dalam hal pengembangan produk pendidikan baru yang benar-benar dapat digunakan di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung, dan mengabaikan situasi dan kondisi lapangan. Pendekatan penelitian dan pengembangan lebih menekankan pada pengembangan produk yang memperhatikan situasi dan kondisi lapangan. Borg and Gall, mengemukakan 10 langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan, yaitu “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, final product revision, and dissemination and implementation*”.³⁷

Riset dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*). Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penelaahan literatur

³⁷ Ibid., h. 775

yang melandasi produk pendidikan yang akan dikembangkan, observasi lapangan dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan.

- (1) Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini merancang kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh, yaitu merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk, memperkirakan kebutuhan dana, tenaga dan waktu yang diperlukan, menentukan prosedur kerja dan bentuk-bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian dan pengembangan serta merancang uji kelayakan.
- (2) Pengembangan produk awal (*Development of the preliminary form of product*). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan merancang draft awal produk pendidikan yang siap diuji cobakan, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk uji coba dan validasi produk, alat evaluasi dan lain-lain.
- (3) Uji lapangan awal (*Preliminary field testing*). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh deskripsi latar penerapan atau kelayakan suatu produk setelah benar-benar dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan uji coba pendahuluan bersifat terbatas yaitu hanya melibatkan antara satu sampai tiga sekolah.
- (4) Revisi untuk menghasilkan produk utama (*Main product revision*). Hasil uji coba terbatas ini dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap produk yang hendak dikembangkan. Pelaksanaan uji

coba terbatas dapat dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh draft produk yang siap diuji cobakan dalam skala yang lebih luas.

- (5) Uji lapangan utama (*Main field testing*). Pada tahap ini disebut uji coba utama dengan skala yang lebih luas. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah menentukan apakah produk yang dikembangkan benar-benar telah menunjukkan suatu performansi sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya menggunakan rancangan penelitian eksperimen.
- (6) Revisi untuk menghasilkan produk operasional (*Operational product revision*). Hasil dari uji coba utama (langkah 6) dipakai untuk merevisi produk tersebut hingga diperoleh produk yang siap untuk divalidasi.
- (7) Uji lapangan operasional (*Operational field testing*). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah suatu produk yang dikembangkan itu benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa melibatkan kehadiran peneliti atau pengembang produk. Pada tahap ini biasanya disebut sebagai tahap uji validasi model. Uji validasi produk dilakukan dalam bentuk eksperimentasi dengan desain dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

- (8) Revisi produk akhir (*Final product revision*). Pada tahap ini dilakukan revisi produk akhir dari model yang dikembangkan berdasarkan uji validasi.
- (9) Desiminasi dan (10) implementasi (*Dissemination and implementation*). Pada tahap ini ditempuh dengan tujuan agar produk yang baru dikembangkan bisa dipakai oleh masyarakat luas. Inti dari kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan, dalam hal ini membuat laporan penelitian dan siap untuk diuji serta siap didistribusikan, baik untuk keperluan pengembangan teori maupun sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan dan pengajaran.

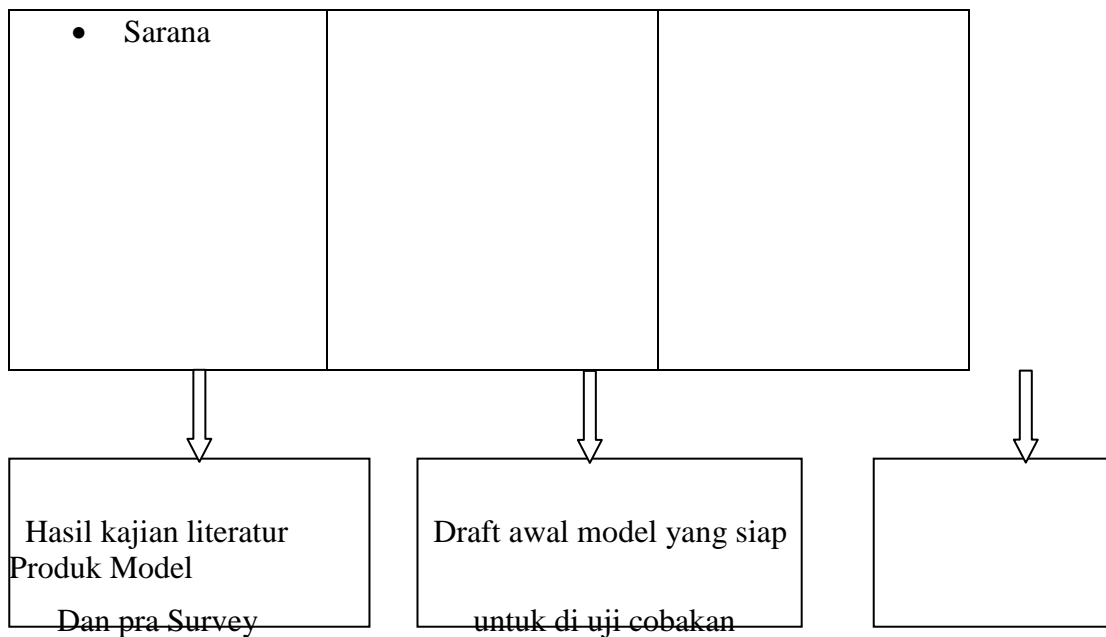
Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall tersebut di atas, maka tampak jelas peta suatu produk pendidikan lahir dari hasil studi pendahuluan yang mendalam, melalui proses analisis tentang berbagai bahan literatur, serta analisis hasil studi lapangan. Sebelum produk tersebut dianggap handal dan dapat disebar luaskan, dilakukan uji lapangan terlebih dahulu baik uji lapangan secara terbatas maupun uji lapangan yang lebih luas.

B. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terjadi penyesuaian kendatipun prosedur yang ditempuh tetap mengacu kepada teknik penelitian dan pengembangan sebagaimana disarankan Borg dan Gall. Langkah-

langkah/prosedur penelitian yang digunakan sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Studi Pendahuluan	Perencanaan dan Penyusunan Model	Uji Lapangan Model
<p>1. Mengkaji literature:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori tentang teknik pembelajaran bahasa Arab • Hasil penelitian yang relevan <p>2. Pra-Survey Lapangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa • PBM • Guru 	<p>1. Perencanaan Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Materi pelajaran • Urutan kegiatan <p>2. Perencanaan Uji Lapangan</p> <p>3. Penyusunan Draft awal model</p> <p>4. Uji kelayakan terbatas</p>	<p>Uji Lapangan (Siklus)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan • Observasi, interviu, Kuesioner, test. • Revisi Draft



Tabel: Langkah-langkah Penelitian “Research and Development”

(Diadaptasi dari Borg, et.al., 2003)

a. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah mengkaji beberapa literatur dan studi lapangan. Studi literatur dimaksudkan untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan teori yang sedang dikembangkan. Studi lapangan, merupakan kegiatan penelitian *pra survey* yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian *pra survey* ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu,

melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Melalui penelitian *pra survey* ini diungkapkan jawaban dari bentuk pertanyaan “apa”, “bagaimana”, bukan pertanyaan “mengapa”. Dalam konteks ini tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel.³⁸ (lihat, Sudjana & Ibrahim, 1989:74). Aspek-aspek yang diteliti pada penelitian *pra survey*, meliputi (a) kemampuan dan aktivitas belajar siswa, (b) kemampuan dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum, (b) kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan belajar dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Hasil dari studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif. Selain itu, hasil *pra survey* digunakan untuk memilih dan menetapkan lokasi yang dijadikan sasaran penelitian dan pengembangan.

b. Perencanaan

Atas dasar pertimbangan dari hasil *pra-survey*, langkah selanjutnya adalah penyusunan perencanaan atau rancangan desain awal teknik yang meliputi: penentuan tujuan, penentuan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, perumusan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat, penentuan prosedur kerja, dan penentuan uji kelayakan.

c. Pengembangan

³⁸Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1989, h. 74

Berdasarkan hasil studi literatur dan hasil *pra survey*, selanjutnya dikembangkan suatu teknik pembelajaran bahasa Arab Interaktif pada bidang studi bahasa Arab. Sedangkan pengembangan teknik implementasinya, maka pendekatan yang digunakan dalam fase ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Marsh (1996:116) memberikan batasan tentang penelitian tindakan sebagai “...it involves groups of teachers systematically analysing an educational problem of concern to them, planning action programs, executing them, evaluating their efforts, and then repeating the cycle if necessary”.

Mengacu kepada statement di atas, penelitian tindakan adalah penelitian yang memfokuskan pada pemecahan masalah yang melibatkan dosen di mana tujuan penelitian itu adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini dilakukan pengembangan model melalui proses uji coba dan revisi teknik yang telah dibuat. Uji coba dan revisi dilakukan dalam bentuk siklus yang diulang-ulang, sehingga diperoleh hasil nyata yaitu terjadinya perubahan ke arah yang diharapkan.

Pengembangan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif yang dikembangkan dalam Bidang Studi Bahasa Arab di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung yang dapat meningkatkan hasil belajar, dikembangkan dalam penelitian ini, diuji cobakan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam teknik implementasinya sampai diperoleh teknik pengelolaan kelas dan teknik pembelajaran yang

benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung. Adapun aspek yang diteliti pada fase ini adalah (a) draft teknik pembelajaran bahasa Arab dalam bidang studi bahasa Arab, (b) draft teknik pengelolaan kelas, (c) draft teknik pembelajaran, dan (d) implementasi draft teknik tersebut. Pada waktu uji coba teknik pembelajaran ini, dilakukan monitoring yang cermat, sehingga diperoleh data untuk bahan refleksi. Hasil pengamatan pada fase uji coba ini, merupakan bahan untuk melakukan revisi, dan uji coba berikutnya dilakukan setelah teknik direvisi berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti dan dosen.

d. Pengujian Teknik

Pada fase ini dilakukan pengujian (*validasi*) Pengembangan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dikembangkan dalam Bidang Studi Bahasa Arab di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung yang dapat meningkatkan hasil belajar. Aspek-aspek yang diteliti dalam tahap ini adalah (a) dampak penerapan teknik terhadap kinerja dosen, dan (b) dampak penerapan teknik terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa, melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada saat implementasi dan hasil kedua test itu dilakukan perbandingan.

e. Pelaporan

Pada fase ini merupakan kegiatan akhir dari penelitian dan merupakan rangkaian dari kegiatan sebelumnya. Dengan demikian isi laporan penelitian meliputi: latar belakang masalah, kerangka berpikir,

dukungan teori, metodologi penelitian, pengumpulan dan pengolahan data sampai pada temuan dan kesimpulan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah para dosen bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) observasi (pengamatan), (2) Kuesioner, (3) Analisis dokumen.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989:109). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, baik pada tahap *pra survey*, tahap pengembangan maupun pada tahap uji coba yang lebih luas. Pada tahap *pra survey*, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di dalam kelas serta fasilitas, termasuk media pembelajaran bahasa Arab yang tersedia dan penggunaannya dalam pembelajaran. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi dalam pengumpulan data,

dipersiapkan instrumen observasi dalam bentuk *checklist* dan isian terbuka.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data berupa sejumlah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian tentang fakta yang diketahui oleh responden, atau pendapat dan sikap responden terhadap sesuatu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan pada tahap *pra survey*, tahap pengembangan teknik dan tahap uji coba. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan dan aktivitas belajar mahasiswa, kemampuan dan kinerja dosen, kondisi dan pemanfaatan sarana pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi pendahuluan, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan teknik pembelajaran bahasa Arab pada mata kuliah bahasa Arab. Untuk itu analisis dokumen dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan pokok masalah yang diteliti.

C. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, maka Pendekatan “*Research and Development*” yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif yang dapat dikembangkan dalam bidang studi bahasa Arab di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung yang dapat meningkatkan hasil belajar. Teknik desain yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, tentunya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Prodi PBA IAIN Raden Intan Lampung. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif dihasilkan dari studi pendahuluan atau kegiatan *pra survey* baik dalam studi literatur maupun studi lapangan, serta proses pengembangan dan penemuan teknik itu sendiri baik melalui uji coba terbatas maupun uji coba yang lebih luas, khususnya dalam upaya melihat pengaruh teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif yang dikembangkan. Analisis data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan. Hal ini sebagaimana dinyatakan Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:126), bahwa data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian melalui kategorisasi selanjutnya data kualitatif juga berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Dijelaskan pula, bahwa peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data melalui perhitungan

matematik karena data telah memiliki makna apa adanya. Atas dasar itu, maka data kualitatif yang diperoleh dalam setiap tahapan penelitian dilakukan kategorisasi secara langsung ditafsirkan oleh peneliti untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Adapun data kuantitatif, dilakukan dalam proses uji coba dan uji validasi. Dalam proses uji coba, analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pengujian validasi digunakan untuk melihat efektivitas teknik pembelajaran bahasa Arab sebagai hasil pengembangan dibandingkan dengan teknik yang selama ini digunakan oleh dosen.

BAB IV
PROFESIONALISME DOSEN BAHASA ARAB
DALAM MENGEMBANGKAN TEKNIK PEMBELAJARAN
INTERAKTIF
BAGI MAHASISWA PRODI PBA IAIN REDEN INTAN
LAMPUNG

Mengacu kepada teori yang telah dipaparkan oleh Imam Ma'ruf pada BAB II di atas, bahwa teknik pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang tidak hanya berperan sebagai nara sumber di kelas, akan tetapi tenaga pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para peserta didik agar proses pembelajaran dapat mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, maka data yang berkaitan dengan teknik pembelajaran interaktif dapat dikategorikan ke dalam dua aspek yaitu aspek teknik pembelajaran unsur bahasa Arab (*aswat, mufradat dan qawa'id*) dan selanjutnya aspek teknik pembelajaran keterampilan berbahasa (*istima', kalam, qira'ah dan kitabah*), paparan secara rinci akan diuraikan berikut ini:

C. Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa Arab

Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa Arab ini terdiri dari tiga aspek, yaitu teknik pembelajaran *ashwat, mufradat dan qawa'id*. Teknik Pembelajaran *Ashwat* mencakup *al-Tikrar al-Jam'iyyu, al-Tikrar al-Fiawy*, dan *al-Tikrar al-Fardy*. Selanjutnya Teknik

Pembelajaran *mufradat* terdiri dari *al-Kalimat al-Mutaqathi'ah*, *al-Kalimat al-Musalsalah*, *Ta'bir al-Kalimat al-Fabi'iyah*, *'Ardl al-Shuwar*, *al-Kalimah al-Gharibah takhruj*, dan *Kalimah Mujawizah*. Berikutnya Teknik Pembelajaran *Qawa'id* meliputi *Musykilat al-Thullab*, *Istintajiyah*, *Muqaranat al-Nash*, *Tahlil al-Akhtha'*, dan *Ikhtiyar al-Jumal*. Paparan secara detail terhadap beberapa terminologis pengembangan teknik pembelajaran unsur bahasa Arab di atas, dapat dicermati berikut ini.

A.1. Aspek Ashwat

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *ashwat* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui tiga teknik:

1. *Al-Tikraar al-Jam'iyyu*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa model ini, dapat diimplementasikan oleh dosen dan seluruh mahasiswa dalam satu ruang kelas untuk mengucapkan kata atau kalimat.

Hal ini direalisasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dosen memberikan motivasi etos kerja kolektif terhadap mahasiswa di ruang kelas untuk mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar.
- b. Dosen memberikan motivasi terhadap beberapa mahasiswa untuk mempraktikkan pengucapan kata atau kalimat sempurna di tengah kelompok mahasiswa, sebelum mereka mengucapkan kata atau kalimat tersebut secara individual.

2. *al-Tikraar al-Fiawy*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa model ini diimplementasikan oleh dosen dan sebahagian mahasiswa dalam ruang kelas untuk mengucapkan kata atau kalimat. Hal ini diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dosen membentuk beberapa kelompok kecil mahasiswa di ruang kelas, misalnya kelompok A, kelompok B dan kelompok C untuk mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar.
- b. Dosen memerintahkan kelompok A untuk mengucapkan kata *fataha* atau kalimat *fataha shalih al-kitaba*, sampai seluruh mahasiswa menguasai kata atau kalimat tersebut. Berikutnya diikuti oleh kelompok B dan kelompok C secara gradatif.
- c. Dosen bersama ketiga kelompok tersebut, yaitu kelompok A, B dan C mengucapkan secara kolektif kata *fataha* atau kalimat *fataha shalih al-kitaba*, secara fasih dan benar, sehingga tidak ada seorang mahasiswa pun masih terbata-bata.

3. *al-Tikraar al-Fardy*, Pengembangan Teknik Pembelajaran Unsur Bahasa model ini direalisasikan oleh dosen dan setiap individu mahasiswa dalam mengekspresikan kata atau kalimat secara baik dan benar. Hal ini diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dosen memerintahkan mahasiswa pertama untuk mengucapkan kata *mi'thaf* atau kalimat *mi'thaf jamil jiddan* secara fasih dan benar. Selanjutnya diperintahkan mahasiswa kedua, ketiga dan seterusnya.

- b. Dosen membenarkan pengucapan mahasiswa yang salah, sambil memberikan *drill-drill* singkat dari kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh mahasiswa pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

A.2. Aspek Mufradat

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *mufradat* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui tiga teknik:

1. *Al-kalimat al-Mutaqathi'ah*, teknik ini digunakan untuk lebih memantapkan mahasiswa dalam memahami teks wacana yang telah dipelajari. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan teknik *al-kalimat al-mutaqathi'ah* sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan kata kunci terminologi atau nama-nama yang berkaitan dengan teks wacana yang telah dipelajari. Kemudian membuat pernyataan yang jawabannya mengarah kepada *mufradat* tersebut.
- b. Dosen membuat kisi-kisi yang dapat di isi dengan kata-kata yang telah dipilih (jumlah kotak mendatar dan menurun, disesuaikan dengan jumlah huruf).
- c. Mahasiswa diminta untuk mengisi secara perlahan-lahan atau kelompok dengan batas waktu yang telah ditentukan. Contoh:
- d. Dosen membatasi waktu mengerjakan.
- e. Dosen memberi *reward* bagi mahasiswa yang dapat mengerjakan dengan cepat dan benar.

2. *Al-kalimah al-Musalsalah*. teknik ini digunakan untuk memperoleh perbendaharaan *mufradat* yang bervariasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan teknik *al-Kalimah al-Musalsalah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen mengatur tempat duduk mahasiswa dalam formasi lingkaran dan dosen mengambil salah satu kursi dalam lingkaran tersebut.
- b. Dosen menyebutkan salah satu kata misalnya *fataha*, maka mahasiswa disebelahnya harus meneruskan kata lainnya, misalnya *fataha mahmud*.
- c. Mahasiswa ketiga meneruskan dengan kata *al-nafidzata*, sehingga menjadi *fataha mahmud al-nafidzata* dan seterusnya. Usahakan rangkaian kalimat tidak terputus, akan tetapi selalu berkait atau beruntun.

3. *Ta'bir al-Kalimah al-Faba'iyah*, teknik ini digunakan untuk memproduksi kata dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan teknik *ta'bir al-kalimah al-faba'iyah* adalah sebagai berikut:

- a. Tempat duduk mahasiswa dalam formasi lingkaran dan dosen mengambil salah satu kursi dalam lingkaran tersebut.
- b. Dosen menyebutkan sebuah kata dengan menentukan kategorinya yaitu *isim* atau *fi'il*. Misalnya: *'inab* (anggur) sebagai kategori *isim* sehingga seterusnya harus *isim*. Akan tetapi mahasiswa berikutnya

harus menyebutkan kata yang awal hurufnya adalah ب, misalnya *badzinjan* (terong).

- c. Mahasiswa ketiga meneruskan dengan membuat kata baru yang berawalan huruf *nun* misalnya, *ba'udhah* (nyamuk) dan seterusnya.
 - d. Strategi ini bisa menggunakan pola lain, yaitu dosen menyebutkan satu huruf misalnya huruf *mim* dan mahasiswa di minta untuk menyebutkan satu kata yang berawalan huruf *mim* misalnya : *miatun*, *manja*, *mabnaa*, *mauzun* dan lain-lain
4. *Al-Ard al-Shuwar*, teknik ini digunakan untuk berekspresi dengan berbagai perbendaharaan kata yang terkait dengan objek maupun gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan teknik *al-Ard al-Shuwar* adalah sebagai berikut:
- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi dua kelompok.
 - b. Dosen menunjuk objek tertentu misalnya gambar laut (*shurah bahrin*)
 - c. Masing-masing kelompok di minta untuk mengidentifikasi objek atau gambar tersebut dan menyebutkan sebanyak-banyaknya kata-kata yang berkaitan dengan objek atau gambar tersebut. Misalnya: gambar laut dengan kata-kata *ma'un* (air), *syaathi'i* (pantai), *naarojiil* (kelapa).
 - d. Kelompok yang paling banyak menyebutkan kata yang berkaitan dengan objek atau gambar tersebut di berikan *reward* sebagai pemenang lomba.

5. *Al-Kalimat al-Gharibah Takhruj*, teknik ini dipergunakan untuk ketelitian dalam menelaah kata. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan teknik *al-Kalimat al-Gharibah Takhruj* adalah sebagai berikut:

- a. Sediakan sepuluh-lima belas kumpulan kata yang bervariasi, dimana tiap kumpulan kata tersebut terdapat satu kata yang tidak sejenis contoh:

Hishonun, baqorotun, fa'run, sikkinun, samakatun dll

- b. Minta mahasiswa mencatat kumpulan kata itu dan mengeluarkan kata asing (kata yang tidak sejenis).
- c. Minta salah seorang atau dua mahasiswa untuk menunjukkan kalimat yang asli itu, sambil menjelaskan sebabnya.
- d. Tanya mahasiswa selain keduanya untuk meng-*cross-check* jawaban beserta argumentasinya. (Dosen hendaknya tidak menunjukkan jawaban yang benar, sebelum tuntas solusi yang ditawarkan seluruh mahasiswa di dalam kelas).
- e. Bila waktu yang ditentukan tidak memadai, sedang belum ada jawaban yang tepat, barulah dosen memberikan klarifikasi.

6. *Al-Kalimah al-Mujawizah*, teknik ini digunakan untuk mengetahui kata-kata majemuk dalam bahasa arab dengan cepat dan tepat.

- a. Langkah persiapan

Dalam langkah persiapan ini, dosen mempersiapkan kata yang mempunyai *sinonim* atau *antonim* sejumlah mahasiswa yang ada, misalnya *nazhiif, wasikhun, katsiirun, qoliil, kabiir, shogiir* dan sebagainya. Kata-kata tersebut ditulis di atas potongan kertas yang digulung seperti arisan.

b. Langkah pelaksanaan

- ❖ Bagikan kepada masing-masing mahasiswa sepotong kertas yang sudah digulung tersebut.
- ❖ Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Selanjutnya kelompok 1 diminta untuk membaca isi kertas tersebut dengan suara nyaring.
- ❖ Sementara masing-masing anggota kelompok 2 diminta untuk mencari pasangannya masing-masing (baik yang *sinonim* maupun *antonim*).

A.3. Aspek Gramatika

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *gramatika* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui tiga teknik:

1. *Musykilat al-thullab*, teknik ini digunakan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari *gramatika* yang telah diajarkan. adapun langkah-langkah teknik pembelajaran gramatika sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang *gramatika* yang belum difahami pada potongan kertas yang telah disediakan.

- b. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, mereka diminta menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman di samping kirinya untuk dibaca dan diberi tanda *chek-list* (√) jika ia juga ingin mengetahui jawabannya. Jika tidak, berikan langsung kepada teman berikutnya.
- c. Kertas pertanyaan tersebut harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya. Kemudian dihitung teks *chek-list* yang ada pada kertas tersebut.
- d. Tanda *chek-list* yang paling banyak adalah yang mendapatkan prioritas jawaban, kemudian yang lebih sedikit dan seterusnya hingga akhir perkuliahan
- e. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dapat dijawab pada pertemuan berikutnya.

2. *Istintajiyah*, teknik ini digunakan untuk pembelajaran *gramatika* dengan sistem modifikasi materi *gramatika* sambil diselingi berbagai contoh untuk pemantapan materi. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran *gramatika Istintajiyah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen memberikan contoh-contoh kalimat dengan pola tertentu misalnya: *mubtada' wa khobar*, Contoh : 1
 2
 3 dll

- b. Dosen menjelaskan kalimat no.1 dan 2, mahasiswa diminta untuk memperhatikan *isim* yang ada di awal kalimat yang bergaris bawah. *Isim-isim* tersebut *mubtada'* sedangkan *khobarnya* adalah kata-kata yang sesudahnya.
- c. Mahasiswa diminta untuk memperhatikan dan membandingkannya dengan contoh no.3 dan no. 4
- d. Setelah mahasiswa dapat mengidentifikasi perbedaan kedua kelompok contoh tersebut, maka dijelaskan kata-kata yang terletak dibelakang adalah *mubtada' muakhhkar* dan yang di depan adalah *khobar muqaddam*.
- e. Dan untuk pemantapan, mahasiswa diberi contoh lain dengan pola yang sama.

3. *Muqaaranat al-Nash*, teknik ini digunakan agar mahasiswa bisa membandingkan dua tulisan yang berbeda bentuk namun bertema bahasan sama. Hal ini difokuskan pada unsur gramatikanya. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran gramatika dengan *muqaaranat al-Nash* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menghadirkan dua tulisan yang temanya sama, akan tetapi berbeda dalam bentuknya, hal ini di transfer dari majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.
- b. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang saling bekerjasama.

- c. Minta masing-masing kelompok untuk menulis perbandingan kedua tulisan yang tersedia, dengan mengidentifikasi unsur gramatikanya.
- d. Bahas hasil perbandingan mahasiswa secara bersama-sama secara runtut dan logis.

4. *Tahlil al-Akhta*, teknik ini digunakan untuk menuntut kecermatan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan tata bahasa Arab. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran *gramatika* melalui *tahlil al-Akhta* adalah sebagai berikut:

- a. Strategi ini digunakan setelah dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis karangan pendek sesuai dengan tema yang diajarkan.
- b. Setelah tugas dikoreksi, dosen hendaknya mengidentifikasi dan mengklasifikasi mana yang merupakan kesalahan umum yang memiliki frekuensi tinggi dan mana yang merupakan kesalahan individual (yang melakukan kesalahan tersebut jumlahnya sedikit atau mungkin hanya satu orang).
- c. Minta mahasiswa secara bersama-sama untuk menganalisa kesalahan tersebut dimulai dari yang berfrekuensi tinggi.
- d. Dosen kemudian menjelaskan letak kesalahannya dan pembetulannya. Jika diperlukan, dosen menjelaskan *gramatika* yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dianalisa.

5. *Ikhtiyar al-Jumal*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan kejelian mahasiswa dalam memilih antara kalimat yang benar dan kalimat yang

salah. Hal ini berguna untuk menggugah *al-dzauq al-lughawy* mahasiswa terhadap struktur kalimat bahasa Arab. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran *gramatika* melalui *ikhtiyar al-Jumal*. adalah sebagai berikut:

- a. Untuk tahap persiapan, dosen hendaknya membuat sejumlah kalimat dalam potongan-potongan kertas. Kalimat-kalimat tersebut ada yang susunan gramatikanya benar ada yang salah. Kemudian kalimat-kalimat tersebut digabung.
- b. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi sekitar 10-20 kalimat yang salah dan yang benar. Contoh:.....
- c. Mahasiswa diminta untuk memilah kalimat yang benar dan kalimat yang salah.
- d. Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa. Jika ada yang salah letak, maka dosen menanyakan alasan mengapa dia melatakkkan kalimat tersebut pada posisi itu.
- e. Dosen mengakhiri pembelajaran dengan mendiskusikan kalimat-kalimat yang salah dan memberikan solusi pembetulanannya.

D. Pengembangan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab

Pengembangan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab terdiri dari empat aspek, yaitu Teknik Pembelajaran *Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah*, dan *Kitabah*. Teknik Pembelajaran *Istima'* mencakup *ta'lim*

muta'win, talkhis magza, istima' mutabadil, istima' al-aghani, istima' al-ma'lumat aw al-akhbar, istima' al-musykilat. Selanjutnya Teknik Pembelajaran *Kalam* meliputi *khibrat mutsirah, ta'bir al-ara' al-raisiyyah, tamtsiliyyah, ta'bir mushawwar, yal'ab daur al-mudarris, jidal fa'al.* Berikutnya adalah Teknik Pembelajaran *Qira'ah* mengandung unsur *qira'ah muwajjahah, mudzakarot al-talamidz, qira'ah jahriyah, akhdziyat al-nash, talkhish jama'i dan tartib al-nash.* Paparan lebih jauh bahwa Teknik Pembelajaran *Kitabah* melingkupi sektor *musyarakat al-kitabah al-fa'alah, ta'bir al-shuwar, mafahim raisiyyah, kitabat al-nasyarat, kitabat al-ma'lumat, in'ikas al-maudlu', mudzakaroh muwajjahah.* Paparan secara detail terhadap beberapa terminologis pengembangan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di atas, dapat dicermati berikut ini.

B.1. Aspek Keterampilan Istima'

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *istima'* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui enam teknik:

1. *Ta'lim Muta'awin*, teknik ini sangat berguna bagi dosen, khususnya untuk mengetahui cara yang paling efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Dan teknik ini juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda melalui proses komparasi catatan hasil belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran

istima' melalui teknik pembelajaran *ta'lim muta'awin* adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dikelompokkan dan ditempatkan menjadi dua kelompok terpisah.
- b. Dosen membacakan dan menjelaskan sebuah teks kepada kelompok I. Sedangkan kepada kelompok II, dosen menceritakan kembali teks tersebut dengan bahasa dosen sendiri melalui strategi ceramah.
- c. Mahasiswa dikumpulkan. Setelah itu, tiap anggota dari kelompok I diminta mencari pasangan dari kelompok II.
- d. Tiap pasangan diminta untuk menggabungkan hasil belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen.

2. *Talkhis Magza*, teknik ini dapat menguji kemampuan menyimak mahasiswa terhadap isi cerita. Jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan *siapa, mengapa, bagaimana, kapan* dan sebagainya kemudian disintesis ke dalam satu kalimat singkat, padat dan jelas; sehingga dapat menumbuhkan sikap berfikir kreatif-kritis terhadap topik yang diberikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *istima'* melalui teknik pembelajaran *talkhis magza* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen memilih satu topik pembahasan yang belum dipelajari oleh mahasiswa.
- b. Dosen menjelaskan aturan main yang harus dikerjakan mahasiswa, seperti meminta mereka mencatat hal-hal yang berkaitan dengan beberapa pertanyaan berikut:

من فعل، لماذا، كيف، أين، متى، لمن فعل، ماذا فعل؟

- c. Dosen menjelaskan sebuah topik pembahasan, sedangkan mahasiswa menyimak penjelasannya.
- d. Saat mahasiswa menyimak, mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka catat dan menggabungkan pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi satu kalimat. Sebagai contoh, dosen mengajarkan teks berjudul صلاح الدين dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

من: صلاح الدين

ماذا: هجوم

لمن: الصليبيين

متى: حوالي تسعمائة سنة بعد هجوم الصليبيين للمسلمين

أين: بالقرب من حطين

كيف: معركة قوية

لماذا: لإعادة الأمن والسلام.

- e. Dosen memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk menganalisis dan merangkum pertanyaan-pertanyaan menjadi satu kalimat ringkasan berikut:

"صلاح الدين هجم الصليبيين حوالي تسعمائة سنة بعد هجوم الصليبيين

للمسلمين بالقرب من حطين معركة قوية لإعادة الأمن والسلام."

- f. Dosen mengembalikan hasil evaluasi kepada mahasiswa sambil terus memberikan motivasi bagi mahasiswa yang belum benar jawabannya.

3. *Istima' Mutabadil*, teknik ini dapat mengiringi mahasiswa untuk tetap konsentrasi dan fokus pada materi perkuliahan yang sedang disampaikan dengan dibagi dalam kelompok-kelompok yang bertanggung jawab pada tugas yang terkait. Adapun langkah-langkah pembelajaran *istima'* melalui teknik pembelajaran *istima' mutabadil* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda, yaitu sebagai penyanya, penentang, dan pendukung.
- b. Dosen menyampaikan satu topik yang kontroversial seperti:

ما رأيك في الزي المدرسي؟

- c. Saat mendengarkan teks, masing-masing kelompok melaksanakan tugasnya, yaitu kelompok penanya bertugas siap-siap membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibicarakan oleh dosen, misalnya:

لماذا يفضل بعض التلاميذ الزي المدرسي؟

ولماذا لا يحب بعض الطلاب الزي المدرسي؟

وغيرهما....

Sedangkan para penentang mencoba membuat suatu argumentasi yang menafikan diskursus yang dibahas (penggunaan

baju formal sekolah sebagai baju keseharian kuliah), seperti ungkapan:

نحن لا نوافق بالزي المدرسي. لأن الأغنياء لا يتباهوا بملابسهم الفاخرة ولا يجعل الفقراء من ملابسهم الرخيصة وغيرها....

Dan para pendukung melakukan sebaliknya, menyusun argumentasi yang menguatkan diskursus yang sedang di bahas (pentingnya menggunakan baju formal sekolah untuk perkuliahan), seperti ungkapan:

نحن نوافق بالزي المدرسي. لأن الأغنياء لا يتباهوا بملابسهم الفاخرة ولا يخجل الفقراء من ملابسهم الرخيصة وغيرها...

- d. Dosen memberikan waktu yang layak bagi mahasiswa untuk bekerja.
- e. Dosen meminta mahasiswa merapihkan kursi menjadi tiga kelompok yang saling berhadapan, setelah waktu yang telah ditentukan selesai.
- f. Dosen meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas mereka, sambil terus mengevaluasi dan mengarahkan tema pembahasan.

4. *Istima' al Aghani*, teknik ini membantu mahasiswa tanggap dengan cermat serta tepat dalam memahami dan memaknai syai'r yang dinyanyikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *istima' al-aghani* melalui teknik pembelajaran *istima' al-aghani* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam (tahap persiapan), dosen menyediakan *cassette* lagu berbahasa Arab fusha, *tape recorder*, serta kisi-kisi berupa sya'ir lagu yang tidak lengkap.

- b. Dalam (tahap pelaksanaan), dosen membagikan kisi-kisi tersebut kepada mahasiswa dan memutar sebuah lagu; sedangkan mahasiswa diminta melengkapi kisi-kisi lagu yang tidak lengkap tersebut.
- c. Dalam (tahap pematapan), dosen kembali memutar lagu, namun untuk tahan ini, lagu diputar perbaris atau per bait—disesuaikan dengan kemampuan menyimak dalam *istima'*. Setiap satu baris lagu selesai dinyanyikan, *tape recorder* dimatikan. Lalu mahasiswa ditanya isi kisi-kisi yang kosong. Dosen melakukan evaluasi bersama dengan para mahasiswa lain.
- d. Dosen membahas tema dan isi lagu sambil membenarkan cara penulisan yang dilakukan mahasiswa.

5. *Istim'al-Ma'lumat aw al-Akhbar*, teknik ini memotivasi mahasiswa untuk dapat menyimak dengan seksama sebuah informasi sambil mendalami keruntutan bahasanya dan kesulitannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *istima'* melalui teknik pembelajaran *istima' al-ma'lumat aw al-akhbar* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen mempersiapkan *tape recorder* dan *cassette* yang berisi berita, pidato, atau informasi lain yang berbahasa Arab fusha.
- b. *Cassette* yang berisi berita diputar; sedangkan mahasiswa diminta menyismaknya dengan cermat serta mencatat poin-poinnya.
- c. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan memberikan tugas untuk menuliskan isi berita kepada mereka.
- d. Mahasiswa diminta mempresentasikan hasilnya.

- e. *Cassette* diputar kembali sambil melakukan evaluasi bersama-sama mahasiswa.
 - f. Membahas isi tema *cassette* sambil membenarkan cara penulisan mahasiswa.
6. *Istima' al-Musykilat*, teknik ini melatih empati mahasiswa terhadap sesamanya, di mana mahasiswa dilatih untuk dapat memahami mahasiswa yang lain dan menawarkan solusi edukatif. Adapun langkah-langkah pembelajaran *istima' al-musykilat* adalah sebagai berikut:
- a. Mahasiswa diminta mencari pasangan masing-masing.
 - b. Mahasiswa diminta untuk saling menyampaikan problem atau keluhan secara bergantian dengan pasangannya masing-masing.
 - c. Secara bergiliran mereka diminta untuk menyimak dan menghadirkan solusi dari problem yang dihadapi keduanya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan.
 - d. Hasil penulisan ditukar dengan mahasiswa lain melalui sistem *cross check*.
 - e. Mahasiswa diminta mempresentasikan hasilnya.

B.2. Aspek Keterampilan Kalam

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *keterampilan kalam* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui enam teknik:

1. *Khibrat Mutsirah*, teknik ini digunakan untuk memotivasi mahasiswa dalam mengekspresikan pengalaman yang pernah dialami berkaitan

dengan teks yang akan diajarkan, di samping mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam mencermati pengalaman sejak awal perkuliahan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam*' melalui teknik pembelajaran *khibrat mutsirah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menyampaikan topik yang akan dipelajari, misalnya هل قضيتَ إجازة سعيدة
- b. Mahasiswa diberi pertanyaan, misalnya كيف قضيتَ إجازة آخر السنة dan mereka diberi kesempatan untuk mengingat pengalaman yang dialaminya saat libur akhir tahun, selanjutnya mereka diminta untuk mempresentasikan dalam format cerita atau dialog berpasangan.
- c. Dosen menyampaikan teks dengan judul di atas, dan menghubungkan pengalaman mahasiswa dengan teks yang akan diajarkan.

2. *Ta'bir al-Ara' al-Raisiyyah*, teknik ini digunakan untuk mengasah keberanian mahasiswa dalam mengekspresikan bahasa arab secara spontanitas kreatif, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam*' melalui teknik pembelajaran *ta'bir al-ara' al-raisiyyah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan topik hiwar yang akan dipresentasikan
- b. Dosen membuat materi hiwar itu menjadi beberapa konsep inti, selanjutnya perkuliahan berlangsung melalui peta konsep dari hasil hiwar itu tanpa melihat buku.

- c. Dosen jangan sampai lupa untuk memberikan eksplanasi perlahan-lahan, yaitu kalimat perkalimat atau paragraf perparagraf, agar mahasiswa dapat mengikuti alur tema tersebut.
- d. Setelah satu item konsep hiwar diterangkan, minta mahasiswa untuk mengungkapkannya kembali dengan bahasa yang mereka miliki.
- e. Lanjutkan pada item konsep setelahnya, minta mahasiswa untuk mengulangnya kembali.
- f. Setelah seluruh konsep item terpaparkan, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengulangnya dari awal sampai akhir, tanpa menghapus peta konsep yang tertulis di papan tulis, agar memudahkan mereka untuk menerangkannya secara panjang lebar.
- g. Kemudian minta mahasiswa untuk maju ke depan dan menuturkan topic tersebut dari awal hingga akhir.
- h. Beri *reward* bagi mahasiswa yang mampu menjelaskannya sampai selesai.
- i. Selanjutnya *cross check* alur topik yang telah dibahasakan mahasiswa dengan bahan hiwar yang ada.

3. *Tamtsiliyyah*, teknik yang digunakan untuk mengekspresikan dialek bahasa arab fusha dengan fasih dan sesuai dengan makhrajnya, di samping untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa dalam bermain peran. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam'* melalui teknik pembelajaran *tamtsiliyyah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagi beberapa kelompok mahasiswa, disesuaikan dengan peran yang ada dalam dialog (misalnya, 2 atau 3 orang)
- b. Mahasiswa diberi teks yang berisi dialog dan mereka diminta untuk mempelajarinya dan menanyakan kosakata yang tidak difahaminya. Misalnya في رمضان
- c. Mahasiswa diminta untuk berperan yang ada dalam teks tersebut yaitu sebagai يوسف و حسين dan mengekspresikan dialog dimaksud dengan bahasa mereka (modifikasi) yang tidak keluar dari alur inti cerita.
- d. Pasangan kemudian bertukar peran.

4. *Ta'bir Mushawwar*, teknik yang digunakan agar mahasiswa dapat menirukan alur cerita dosen dengan tepat, melalui media gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam'* melalui teknik pembelajaran *ta'bir mushawwar* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam tahap persiapan, dosen menyiapkan gambar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, misalnya رحلة إلى شاطئ البحر, maka gambar yang digunakan adalah gambar pantai (bisa buat sendiri atau transfer dari buku).
- b. Dalam tahap pelaksanaan, dosen menempelkan gambar di papan tulis, selanjutnya dosen menjelaskan objek yang ada pada gambar sesuai dengan alur tema yang akan dibahas, berikutnya mahasiswa diminta menceritakan kembali objek tersebut sesuai dengan alur ceritanya.

5. *Yal'ab Daur al-Mudarris*, teknik digunakan agar mahasiswa dapat berperan sebagai dosen bagi kawan-kawannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam'* melalui teknik pembelajaran *yal'ab daur al-mudarris* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan tema yang akan didiskusikan, misalnya عيد الفطر
- b. Masing-masing mahasiswa diberi kertas dan diminta untuk membuat pertanyaan sekitar عيد الفطر
- c. Kertas dikumpulkan dan diacak, kemudian dibagikan lagi dan dipastikan tidak ada mahasiswa yang memegang kertas pertanyaan sendiri.
- d. Mahasiswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada di kertas dihadapannya, kemudian menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Setelah jawaban diberikan, minta yang lainnya untuk menambahkannya.
- f. Lanjutkan pada kertas pertanyaan berikutnya dan seterusnya.
- g. Mahasiswa diminta untuk membuat rangkuman cerita seputar عيد الفطر dan hasil jawaban dari pertanyaan tersebut.

6. *Jidal Fa'al*, teknik yang digunakan untuk menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran mahasiswa dalam menghadirkan argumentasi, kendati bertentangan dengan keyakinannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kalam'* melalui teknik pembelajaran *jidal fa'al* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan tema yang controversial, misalnya التدخين

- b. Mahasiswa dibagi dua kelompok yang pro dan kontra, kemudian mereka ditempatkan pada kursi yang saling berhadapan.
- c. Masing-masing kelompok, membuat sub kelompok untuk memikirkan argumen terhadap pendapatnya, misalnya;

التدخين عادة مضرّة لصحة البدن أو التدخين عادة مشجعة لنشاط العمل على الفرد.
- d. Setiap sub kelompok mempunyai juru bicara yang menyampaikan pendapatnya. Pendapat tersebut memperkuat pendapat sub kelompok terdahulu.
- e. Akhiri perdebatan dengan tanpa menentukan siapa pemenangnya. Selanjutnya beri komentar atas proses perkuliahan, misalnya tentang alur debat yang baik bagi mahasiswa.

B.3. Aspek Keterampilan *Qira'ah*

Dalam pengembangan teknik pembelajaran *qira'ah* ini, sesungguhnya dapat direalisasikan oleh dosen melalui enam teknik:

1. *Qira'ah Muwajjahah*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penuntun berupa pertanyaan-pertanyaan, bagan, skema, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *qira'ah muwajjahah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan topik, misalnya teks tentang القاهرة من فوق البرج
- b. Minta mahasiswa untuk menjawab beberapa pertanyaan atau mengisi bagan yang disediakan sebagai berikut:

أ . أجب عن الأسئلة الآتية!

1. أين نوفل و محمود؟
 2. ما أول شئ شاهده نوفل من فوق البرج؟
 3. اذكر اسماً للقاهرة! و غيرها...
- ب. املأ الفراغ بالكلمات المناسبة!
1. يزور نوفل و محمود الأماكن الآتية:
 أ. ج.
 ب. د.
 2. البناء الرابض إلي جوار الأهرام هو ...

- c. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat kisi-kisi pertanyaan di atas.
- d. Dosen bersama mahasiswa membahas pertanyaan dan selanjutnya memberi ulasan.

2. *Mudzakkarat al-Talamidz*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum dipahami. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *mudzakkarat al-talamidz* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya serta memberi tanda pada *mufradat* yang tidak difahami dalam batas waktu yang sudah ditentukan kisaran 10-15 menit.
- b. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa kisaran 5-10 menit untuk mengemukakan pertanyaan terkait dengan *mufradat*.
- c. *Mufradat* yang ditanyakan mahasiswa tidak langsung dijawab oleh dosen, tapi ditanyakan lagi (*sharing*) dengan mahasiswa lainnya.

- d. Buka kesempatan lagi untuk bertanya dan *sharing* dengan mahasiswa lainnya dan seterusnya.
 - e. Dosen menjelaskan secara singkat teks wacana.
 - f. Akhir pembelajaran, dosen memberikan beberapa pertanyaan seputar *mufradat* dan pemahaman mahasiswa pada wacana yang telah dipelajari.
3. *Qira'ah Jahriyyah*, teknik ini digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menghadirkan pemahaman dan konsentrasi secara tidak langsung terhadap bahan bacaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *qira'ah jahriyyah* adalah sebagai berikut:
- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
 - b. Dosen memilih teks yang menarik dan membagi menjadi 4 atau 5 bagian, kemudian dosen menugaskan kepada masing-masing kelompok mahasiswa untuk memfokuskan pemahaman pada bagian yang menjadi tugasnya. Misalnya kelompok 1 bertugas memahami paragraf 1, selanjutnya kelompok 2 memahami paragraf 2 dan seterusnya.
 - c. Dosen meminta mahasiswa untuk membacakan teks dengan suara nyaring.
 - d. Ketika bacaan sedang berlangsung, dosen menghentikan bacaan pada point tertentu untuk menekankan arti dan penjelasan yang diperlukan.

e. Dosen mengakhiri proses pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang ada dalam teks.

4. *Akhdziyat al-Nash*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana yang memiliki beberapa segmen. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *akhdziyat al-nash* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan topik bacaan yang akan dipelajari.
- b. Dosen membagi mahasiswa beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan dimaksud, misalnya topik tentang من بيوت الله
- c. Dosen meminta semua kelompok untuk berusaha mempelajari sub bahasan yang telah ditentukan secara berbeda. Kelompok A untuk paragraf 1, kelompok B paragraf 2 dan seterusnya, misalnya sub bahasan pada tema di atas:

المسجد الأقصى في القدس
الجامع الأموي في دمشق
مسجد قرطبة في الأندلس
الجامع الأزهر في القاهرة

- d. Dosen meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub-sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
- e. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari. A ke B, B ke C dan seterusnya bergiliran hingga semua isi materi tersampaikan secara keseluruhan.
- f. Mahasiswa kembali ke suasana kelas seperti semula.

g. Untuk mengecek daya serap dan pemahaman mahasiswa terhadap materi, maka mahasiswa diberi beberapa pertanyaan.

5. *Talkhish Jama'i*, teknik ini menuntut terbangunnya kerja sama kelompok dengan membuat *Team Building*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *talkhish jama'i* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagi mahasiswa beberapa kelompok.
- b. Dosen memastikan bahwa mereka mempunyai *talenta* untuk membuat resume dari materi yang akan dan telah dibahas.
- c. Mahasiswa diberi teks yang akan dipelajari, misalnya teks yang berjudul *خالد ابن الوليد*
- d. Dosen meminta mahasiswa untuk meresume secara berkelompok tentang teks di atas dan mempresentasikannya:

اسم البطل خالد ابن الوليد، لقبه سيف الله وتاريخ دخوله إلى الإسلام 8 هجري.
الحرب الذي يشترك فيه حرب و المرتدين ومعركة
اليمامة ويرموك وغيرها وأما انجازه في المعركة: هو ينتصر دائماً أعدائه حتى
ينتشر الإسلام في كل مكان.

e. Dosen memberikan klarifikasi atas hasil resume mereka.

6. *Tartib al-Nash*, teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami mahasiswa terhadap teks bacaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *qira'ah* melalui teknik pembelajaran *tartib al-nash* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong-potong dan diacak.
- b. Dosen meminta kepada setiap kelompok untuk menyusun potongan-potongan teks wacana tersebut, sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya beurutan.
- c. Setelah urutannya baik dan benar, maka dosen meminta mereka untuk menuliskannya ke dalam buku catatan. Contoh konkritnya sebagai berikut: جحا وغفلاته

1. كان جحا يعيش في إحدى القرى القريبة من المدن. وفي أحد الأيام قالت له زوجته: إنني تعودت أن أبيع دجاجنا في سوق القرية كل أسبوع، وثمانه في سوق القرية رخيص، وقد سمعت جاراتي يتحدثن أمس عن ارتفاع ثمن الدجاج في المدينة. فهل تستطيع أن تأخذ الدجاج وتبيعه هناك؟

2. هز جحا رأسه بالموافقة وقال: نعم أستطيع... وسأشتري لك فاكهة وحلوي من الأصناف الجيدة التي تباع في المدينة.

3. فرحة الزوجة، ووضعت الدجاج عن فقص كبير، وساعدته حتى رفعه فوق رأسه، وساربه إلى أقرب مدينة لقرية.

4. ولكنه ما كاد يمشي إلا مسافة قصيرة، حتى شعر بالتعب، وأخذ العرق يسيل من كل جسمه. وعندئذ وضع القفص على الأرض، وأخذ يفكر في حل، وبعد تفكير طويل فتح القفص وهو يقول للديك: هيا... هيا أيها الديك الذكي، سر أمام زوجتك إلى المدينة!

5. وخرجت الدجاجات وجرت في نواح مختلفة، وتفرقت هنا وهناك، ولم يستطيع جحا أن يجمعها. فأخذ حصي من الأرض، وصار يرمي الديك ويجري وراءه ويقول له: يا غبي، يا أعمى القلب والعين! أتعرف طريق الصباح في الظلام الشديد، ولا تعرف طريق المدينة...

- d. Dosen memberi klarifikasi atas hasil yang diperoleh mahasiswa.

B.4. Aspek Keterampilan Kitabah

Pengembangan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *Kitabah* antara lain:

1. *Musyarakat al-Kitabah al-Fa'alah*, teknik ini digunakan dosen untuk mengeksplorasi gagasan mahasiswa lewat tulisan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *musyarakat al-kitabah al-fa'alah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membuat beberapa pertanyaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat membuat karangan pendek sebagai jawaban pertanyaan tersebut, misalnya:

ماذا تفعل في المواقف الآتية!
أ . ستذهب إلى رحلة لمدة ثلاثة أيام مع المدرسة.
ب . طلب صديق لك إن تساعده في حل بعض المسائل، و أنت مشغول.
ج . وصلتكَ بطاقة تهنئة بعيد الفطر من خالك المفسر.

- b. Dosen meminta mahasiswa untuk menjawab, sekaligus mengembangkan jawabannya dalam bentuk narasi tulisan.
- c. Dosen meminta mahasiswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantunya bekerjasama menjawab pertanyaan tersebut. Tekankan kepada mereka untuk saling membantu.
- d. Setelah pertanyaan terjawab seluruhnya, maka dosen meminta mahasiswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Jawaban-jawaban tersebut kemudian didiskusikan dari segi isinya dan susunan kalimatnya.

2. *Ta'bir al-Shuwar*, teknik ini digunakan untuk menemukan dan mengemukakan ide cerita secara sistematis melalui gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *ta'bir al-shuwar* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen dalam tahap persiapan, menyiapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- b. Dosen dalam tahap pelaksanaan, menempelkan gambar di papan tulis dengan merealisasikan beberapa langkah berikut:
 - ❖ Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan membuat tulisan secara runtut dan logis dalam waktu yang sudah ditentukan.
 - ❖ Seorang mahasiswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya dan mahasiswa lainnya mengkritisi tulisan tersebut dari segi tata bahasanya.
 - ❖ Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam tulisan mahasiswa (*commen mistakes*).

3. *Mafahim Raisiyyah*, teknik ini digunakan untuk merangkum isi teks wacana yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau pembicaraan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *mafahim raisiyyah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen memilih satu topik bahasan.
- b. Dosen membagi mahasiswa menjadi tiga atau empat kelompok.

- c. Dosen meminta mahasiswa untuk menela'ah topik yang telah ditentukan, kemudian membuat rangkuman isi cerita dari bacaan tersebut dalam bentuk gambar atau peta konsep.
- d. Setelah selesai, dosen meminta setiap kelompok, melalui juru bicaranya untuk mempresentasikan hasilnya.
- e. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa membandingkan hasil tela'ah pemikiran mereka.
- f. Di akhir pembelajaran, dosen mengadakan evaluasi dan mengarahkan pola pikir mereka hingga skema yang dibuat relevan dengan ide bacaan.

4. *Kitabat al-Nasyarat*, teknik ini digunakan dosen pada akhir sesi perkuliahan dengan tujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi proses. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *kitabah al-nasyarat* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagikan kertas kepada mahasiswa.
- b. Dosen meminta mahasiswa untuk menulis pada kertas yang telah disediakan tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini, atau berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran atau juga dapat berupa tanggapan dan harapan yang mereka inginkan pada perkuliahan berikutnya. Contoh:

هل فهمت هذا الدرس؟
ماذا تعلمت من هذا الدرس؟
ما رأيك في طريقة تعليم المدرس؟

ما المواد الصعبة التي تواجهها؟
هل عندكم إقتراح و تعليق؟

c. Jika waktu memungkinkan, maka dosen memberikan komentar atau jawaban terhadap tulisan mereka.

5. *Kitabat al-Ma'lumat*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap persoalan kehidupan di luar kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *kitabab al-ma'lumat* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membagikan kertas kepada mahasiswa.
- b. Mahasiswa diminta untuk menuliskan informasi seputar problematika kehidupan yang mereka peroleh lewat media cetak, media elektronik, ataupun lewat pengamatan mereka atas realitas hidup manusia.
- c. Dosen meminta setiap mahasiswa mempresentasikan tulisannya satu persatu.
- d. Setelah seorang mahasiswa selesai mempresentasikan tulisan, maka dosen dan mahasiswa lainnya memberikan komentar terhadap tulisan tersebut, dan begitu seterusnya.

6. *In'ikas al-Maudlu'*, teknik ini digunakan sebagai bahan eksperimen bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi tema bacaan sesuai dengan pandangannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *in'ikas al-maudlu'* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen dalam tahap persiapan, menyediakan gambar atau mengajak mahasiswa keluar kelas untuk melihat langsung obyek yang akan ditulis, relevan dengan tema pembelajaran.
- b. Dosen dalam tahap pelaksanaan:
 - ❖ Meminta mahasiswa untuk memperhatikan gambar atau obyek langsung.
 - ❖ Meminta mereka untuk menulis tentang gambar atau obyek langsung tersebut secara runtut dan logis.
 - ❖ Secara perorangan, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil tulisannya dan dosen meminta alasan terhadap tulisan tersebut.
 - ❖ Proses pembelajaran diakhiri dengan klarifikasi dari dosen.

7. *Mudzakarah Muwajjahah*, teknik ini digunakan untuk membantu mahasiswa membuat catatan-catatan kecil dari materi yang akan disampaikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kitabah* melalui teknik pembelajaran *mudzakarah muwajjahah* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen membacakan teks wacana secara lengkap, mahasiswa diminta untuk mendengarkan dengan baik.
- b. Mahasiswa diberi teks wacana yang tidak lengkap (mengandung titik-titik) dan mereka diminta untuk melengkapi teks tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil mendengar. Misalnya:

صلاح الدين الأيوبي... (1)... وقائد عظيم. عاش يحب العمل... (2)... في سبيل الله، فكان يعمل مع... (3)... بيده ويساعدهم. وقد عرفه الناس بالرحمة مع... (4)... جاءت إليه... (5)... من بلاد الأعداء تبكي، فسألها عن السبب : فقالت

المرأة إن بعض الناس... (6)... ولدها. فأمر جنوده أن... (7)... عنه حتي
وجدوه، وسلموه إلى أمه، فشعرت... (8)... ودعت لأصلاح الدين، وشكرته على
عمله... (9)... وأعلنت... (10).

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung dapat dilakukan melalui dua bentuk: *Pertama*, Teknik pembelajaran melalui unsur bahasa, dan *Kedua*, Teknik pembelajaran melalui keterampilan berbahasa. Adapun Teknik Pembelajaran pertama, meliputi (1). teknik pembelajaran *al-kalimat al-mutaqothi'ah*, (2) *Alkalimah al-musalsalah*, (3) *ta'bir al-kalimah al fabiiyyah*, (4) *Al-Ard al-Shuwar*, (5) *Al-Kalimat Al Ghariibah Takhruj*; (6) *Al-kalimah Mujaawizah*.

Selanjutnya Teknik Pembelajaran kedua, meliputi: *Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah*, dan *Kitaabah*. Teknik dalam pembelajaran *Istima'*: *Ta'lim Muta'awin*, *Talkhish Maghzaa*, *Istima' Mutabaadil*, *Istima' al-Aghany*, *Istima' al-Ma'limat al al-Akhbaar*, *Istima' al-Musykilaat*. Teknik dalam pembelajaran *Kalam*: *Khibrat Mustsirah*, *Ta'biir al-Araa al-Raisiyah*, *Tamtsiliyah*, *Ta'bir Mushawwar*, *Yal'ab Dawr al-Mudarris*, dan *Jidal Fa'al*. Teknik dalam pembelajaran *Qira'ah*: *Qira'ah Muwajjahah*, *Mudzakarat al-Talamiidz*, *Qira'ah Jahriyah*, *Akhdiyyah al-Nash*, *Talkhish Jama'y*, *Tartiib al-Nash*. Sedangkan teknik dalam pembelajaran *Kitaabah*: *Musyarakaat al-Kitabah al-Fa'alah*, *Ta'bir al-*

Shuwar, Mafaahim Raisiyah, Kitaabat al-Nasyaraat, Kitaabat al-Ma'lumaat, In'ikaas al-Mawdhu', Mudzakaarat Muwajjahah.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang penulis temukan, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan berikut ini:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia

Diharapkan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Perguruan Tinggiya untuk memfasilitasi para dosen dalam format *workshop* dan *training* terkait dengan model-model teknik pembelajaran bahasa arab interaktif, untuk menambah wawasan mereka di dalam mengembangkan teknik pembelajaran dimaksud, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kualitas dan gairah belajar mahasiswa.

2. Rektor IAIN Raden Intan Lampung

Diharapkan Rektor IAIN Raden Intan Lampung untuk mendukung dan memberikan bantuan berupa *financial* terkait dengan pengembangan model-model teknik pembelajaran bahasa arab interaktif, dan sekaligus menginstruksikan kepada para dekan fakultas---khususnya dekan fakultas tarbiyah---untuk terus merespons instruksi rektor dengan menghadirkan para pakar bertaraf nasional bahkan internasional untuk memberikan kontribusi positif melalui *Training of Trainer (TOT)* bagi para dosen terkait dengan pengembangan teknik pembelajaran aktual dan kontemporer, sehingga para dosen bergairah untuk mentransfer kepada mahasisnya dalam setiap merealisasikan proses pembelajaran.

3. Para Dosen Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung

Diharapkan bagi para dosen untuk selalu mengembangkan teknik pembelajaran interaktif di dalam proses pembelajaran bahasa arab, sekaligus menerapkan teori yang telah diperoleh dari para pakar nasional dan internasional, sehingga akan tercipta atmosfir ruang pembelajaran yang sangat interaktif dan komunikatif di dalam aktualisasi proses pembelajaran bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abid Ahmad al-Hasyimi, *al-Muwajjih al-Amali Li Mudarris al-Lughah al-Arabiyah*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983, Cet. Ke-3

Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001,

Ahmad, Abdu al-Qadir, Muhammad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*, al Qahirah: al-Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979, Cet.ke-1

Ahmad Tha'imah, Rusydi, *Ta'lim al-Arabiyah Li Ghair al-Nathiqina Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu*, Isesco, 1989

Ahmad Utsman, Abdu al-Rahman, *Manahij al-Bahts al-Ilmi Wa Thuruq Kitabah al-Risalah al-Jami'iyah*, Sudan: al-Khartum, 1995, Cet. Ke-1

Al-Abrasy, 'Athiyah, Muhammad, Wa al-Tawany, Abu al-Futuh, *al-Mujiz fi al-Thuruq al-Tarbawiyah li Tadrish al-Lughah al-Qaumiyah*, al-Qahirah: al-Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, Tanpa Tahun.

Al-Basyir, Abdullah, Ahmad, *Mudzakkirah fi Thuruq Tadrish al-Lughah al-Arabiyah*, Jakarta: Jami'ah al-Imam Muhammad Ibnu Su'ud al-Islamiyah, Tanpa Tahun, Tidak di Terbitkan.

Al-Khuli, 'Ali, Muhammad, *Asalib Tadrish al-Lughah al-Arabiyah*, Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1982, Cet. ke-1

- Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat: Malang, 2005
- Al-Ghani, Abdullah, Nashir, wa Abdullah, Abdu al-Majid, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyah li Ghairi al-Nathiqin bi al-Arabiyyah*, Dar al-I'tisham, Tanpa Tahun.
- Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*, Riyadh: Dar al-Syawaf, 1991, Cet. Ke-1
- Al-Ma'luf, Lowies, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Fikr 1986, Cet. ke-30.
- Al-Syanthi, Muhammad Shaleh, *al-Maharat al-lughawiyah Madkhal Ila Khashaish al-Lughah al-Arabiyyah Wa Fununuha*, Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 1995, Cet. Ke-3
- Badri, Ibrahim, Kamal. Wa Nashir, Muhammad, Shaleh, *Usus Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, Ma'had Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah bi Indonesia*, Tanpa Tahun, Tidak di Terbitkan.
- Badri, Ibrahim, Kamal, wa Nuruddin, Mamduh, *Mudzakkirah Usus Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqin Biha, Jami'ah al-Imam Muhammad Ibnu Su'ud al-Islamiyyah*, Tanpa Tahun, Tidak di Terbitkan.
- Bogdan, Robert C., Sariknop, Bikles, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon, Inc., 1982
- Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2002.

Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

H.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998,

H.Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

IAIN Raden Intan, *Pedoman Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya*, Bandar Lampung, 2004,

‘Ilyan, Ahmad Fu’ad, *al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha Wa Tharaiq Tadrisiha*, Riyadh: Dar al-Muslim, 1992, Cet. Ke-1

Kamil al-Naqah, Mahmud, *Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah Li al-Nathiqina BiLughat Ukhra: Usushu, Madakhiluhu, Thuruq Tadrisihi*, Makkah al-Mukarramah: Jami’ah Um al-Qura, 1985

Kemmis, dalam Rochiati Wiraatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Kunandar, *Guru Profesional ,Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2007.

Moh.Ali, 2005, dalam Kunandar, *Guru Profesional ,Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Raja Grasindo Persada, 2007

Muhammad, Abdu al-Khaliq, Muhammad, *Ikhtibar al-Lughah*, Riyadh: Jami’ah al-Malik Sa’ud, 1989, Cet. Ke-1

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, Cet. Ke-1

Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2002

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Program Inservice Education, Jakarta: Rineka Putra

Rochiati Wira atmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Shalih Abdu al-Majid al-Arabi, *Ta'allum al-Lughat al-Hayyah Wa Ta'limuha Baina al-Nadzariyah Wa al-Tathbiq*, Beirut: Maktab Lubnan, 1981, Cet. Ke-1

Surya Muhammad, *Membangun Profesionalisme Guru*, makalah Seminar Nasional Pendidikan, Jakarta, 6 Mei 2005

